

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA Negeri 1 Ulujami</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sejarah (Peminatan)</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI / Genap</b>
<b>Tema</b>	<b>: Masa Penjajahan di Indonesia</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Respon Bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit</b>

---

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan dampak politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam) pada masa penjajahan bangsa Eropa di Indonesia
- Menganalisis dampak politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam) pada masa penjajahan bangsa Eropa di Indonesia

**B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN KE-1**

<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa.</li><li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li><li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li><li>• Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya,</li><li>• Menyampaikan tatacara sistem penilaian dalam belajar.</li></ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>	
Stimulus	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme bahkan yang terjadi di Kabupaten Pemalang</li></ul>
Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme</li></ul>
Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengamati dengan seksama materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi.</li><li>• Membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme bukan hanya secara umum saja namun juga yang terjadi di Kabupaten Pemalang.</li><li>• Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme bukan hanya secara umum saja namun juga yang terjadi di Kabupaten Pemalang.</li></ul>
Pembuktian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berdiskusi tentang data dari materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme bukan hanya secara umum saja namun juga yang terjadi di Kabupaten Pemalang.</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme.</li> </ul>
Menarik kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi dan pengamatan tentang materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme bukan hanya secara umum saja namun juga yang terjadi di Kabupaten Pemalang. berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme bukan hanya secara umum saja namun juga yang terjadi di Kabupaten Pemalang</li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme yang terjadi di Kabupaten Pemalang dan ditanggapi oleh peserta didik lain.</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi : Konsep Imperialisme dan kolonialisme bukan hanya secara umum saja namun juga yang terjadi di Kabupaten Pemalang dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dibahas</li> <li>• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes tertulis.</li> <li>• Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Siswa melakukan pembersihan peralatan, media dan ruangan.</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk berdo'a sebelum selesai pembelajaran.</li> </ul>	

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

- 1) Penilaian Sikap : Observasi dan Jurnal dengan instrument sikap
- 2) Pengetahuan : Tes Tertulis (PG dan Uraian) dan Penugasan
- 3) Keterampilan : Praktek LKPD dan Produk

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Ulujami, 5 Januari 2022  
Guru Mata Pelajaran,**

**Drs.Susila Widodo,S.Ap,M.Pd  
NIP. 196702041993011001**

**Grita Diding Sugiarto  
NIP.**

## Lampiran

### A. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### 1. Teknik Penilaian (terlampir)

##### a. Sikap

##### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2		...	...	...	...	...	...	...

##### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

##### Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
  - 100 = Sangat Baik
  - 75 = Baik
  - 50 = Cukup
  - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (Lihat lampiran)

**b. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (Lihat lampiran)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (Lihat Lampiran)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

### c. Keterampilan

#### - Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

#### Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

#### Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

#### Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

#### Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (Lihat Lampiran)

- **Penilaian Produk** (Lihat Lampiran)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

**2. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

**CONTOH PROGRAM REMIDI**

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD / Indikator) : .....

KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
4						
5						
6						
dst						

#### **b. Pengayaan**

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

## MATERI PELAJARAN

### Respon Bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme

Kolonialisme dan imperialisme bangsa eropa sangat berpengaruh besar terhadap keadaan ekonomi di indonesia. Terutama dalam bidang perdagangan yang pada saat itu menjadi komoditi kegiatan pasar utama di indonesia. Dengan berdirinya kongsi dagang VOC (belanda) dan EIC (inggris) menjadi titik awal dimulainya kegiatan monopoli perdagangan. ya, memang benar pada awalnya bangsa eropa datang ke indonesia hanya untuk berdagang saja namun ketika melihat potensi sumber daya alam yang menjanjikan di indonesia, membuat bangsa eropa ingin menguasai sepenuhnya kekayaan alam tersebut. sehingga hal ini hanya memberikan dampak yang menyesatkan bagi rakyat pribumi terutama dalam kegiatan perdagangan.

Pada masa pemerintahan kolonial belanda saja, perdagangan indonesia sudah sepenuhnya dikuasai oleh orang timur asing. hal ini merupakan bentuk dari kebijakan pemerintah belanda yang memberikan kebebasan kepada golongan keturunan timur asing untuk menguasai perdagangan sedangkan rakyat indonesia dijadikan pekerja paksa, sehingga timbulah tanam paksa, kerja rodi dan sebagainya yang terjadi pada masa kolonial. yang dilakukan rakyat indonesia untuk menentang ketidakadilan yang terjadi pada masa kolonialisme dan imperialisme :

1. Mendirikan perkumpulan dagang yang bernama sarekat dagang islam (SDI) oleh samanudin pada tahun 1911. hal ini dikarenakan pada masa pemerintahan kolonial belanda orang timur asing sangat mendominasi perekonomian terutama dibidang batik yang menjadi ciri khas bangsa indonesia. tujuan didirikannya perkumpulan ini untuk memberikan bantuan kepada para pedagang pribumi agar dapat bersaing dengan keturunan orang timur asing yang menggunakan agama islam sebagai pengikat dan penyatu kekuatan pedagang islam.
2. Munculnya perlawanan yang bersifat kedaerahan, diantaranya perlawanan di ponegoro, aceh, dan demak.

#### a. Perlawanan di ponegoro

**Awal mula :** Terjadi pada tahun 1825-1830 yang di pimpin oleh pangeran diponegoro dengan pihak belanda oleh Jenderal Hendrik Merkus de Kock. Salah satu penyebab perlawanan ini ialah kehidupan rakyat semakin menderita karena Belanda melakukan tindakan pemerasan dan pemakasaan kepada rakyat pribumi.

#### b. perlawanan kesultanan aceh

**Awal mula :** Sejak portugis menguasai malaka, saudagar muslim memindahkan aktivitas perdagangannya ke aceh. hal ini tentu meresahkan bangsa portugis karena aceh

semakin maju. aceh pun melancarkan permusuhannya dengan bangsa portugis dimana berusaha mengusir bangsa portugis dari wilayah malaka. hal ini dimulai dari pemerintahan sultan ali mughayat syah tahun (1514 -1530) hingga pemerintahan sultan iskandar muda (1607-1638). Meskipun tidak berhasil mengusir bangsa portugis dari malaka, perlawanan rakyat aceh terhadap bangsa portugis tetap berlanjut hingga malaka jatuh ke tangan VOC pada tahun 1641.

### **c. perlawanan kesultanan demak**

**Awal mula :** Monopoli perdagangan yang dilakukan bangsa portugis di malaka, membuat aktivitas perdagangan para saudagar muslim di tempat itu terganggu. Banyak penyerangan yang dilakukan demak demi mempertahankan wilayah malaka yang menjadi pusat perdagangan penting untuk dikuasai.

# Situs-situs Peninggalan Masa Kolonialisme dan Imperialisme di Kabupaten Pemalang

## 1. Situs Jembatan Rowosari di Kecamatan Ulujami



Gambar 1. *Jembatan Rowosari Kec. Ulujami, Kab. Pemalang (30 Oktober 2019, Pukul 15:49)*

Situs Jembatan Rowosari terletak di Desa Rowosari, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Situs ini telah ada sejak tahun 1853 M. Hal ini dapat dibuktikan dari sisa-sisa bangunan yang masih bisa kita identifikasi di lokasi situs. Pada tahun situs dibangun terdapat kebijakan tanam paksa yang berlaku di seluruh wilayah Jawa.



Gambar 2. *Bpk. Kepala Desa & Bpk Suratman foto bersama di Jembatan Rowosari (30 Oktober 2019, Pukul 15:55)*

Wilayah Ulujami pada abad ke 19 merupakan super distrik dari pemerintahan kolonial Belanda yang memiliki wilayah-wilayah bagian seperti, Muncang, Kesesi, Comal Lor, dan Comal Kidul (Kano, Husken & Surjo, 1996 : 17). Meskipun Ulujami

sebagai super distrik, tetapi kedudukannya masih masuk dalam karesidenan Pekalongan. Hal tersebut dibuktikan dengan tulisan Residen Pekalongan pada tahun 1832, yang menyatakan bahwa batas alam Keresidenan Pekalongan sampai dengan Sungai Comal. Dengan luasnya daerah yang masuk dalam super distrik Ulujami, sektor pertanian dijadikan sebagai komoditas utama bagi masyarakatnya.

Pemberlakuan kebijakan tanam paksa yang diterapkan di super distrik Ulujami sangat berbeda jika dibandingkan dengan wilayah Jawa kebanyakan, dikarenakan di wilayah super distrik Ulujami diterapkan sistem sewa tanah (pemborong pajak) yang kuasai oleh Kapiten China dari Semarang. Adapun nama-nama Kapiten China tersebut di antaranya adalah Tan Janko, Tan Lieko, Tan Secko, Tan Jok, dan Tan Tjankong. Dengan kebijakan penyewaan tanah ini, maka para penyewa tanah diwajibkan untuk membangun irigasi. Selain pembangunan irigasi, penyewa tanah juga wajib untuk menyediakan sarana dan prasarana pengangkutan hasil panen dengan angkutan kerbau melalui jembatan dan pembuatan jalan di sekitar lahan pertanian.

Jembatan Rowosari merupakan hasil dari kebijakan sewa tanah yang diberlakukan oleh Kapiten China yang mampu menyewa tanah kepada Gubernur Belanda. Adapun tujuan dari pembangunan jembatan adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian di antaranya padi, tebu, dan nila. Dengan terdapatnya jembatan, maka akan mempermudah dalam mengangkut hasil pertanian sekaligus juga memperlancar saluran irigasi pertanian. Tujuan lain adalah sebagai jalur bagi orang-orang Kapiten China untuk meninjau produktivitas tanaman.

## 2. Rumah Belanda (Indisch) Rowosari



Gambar 3, 4 & 5. Rumah Belanda (Indisch) Rowosari Tampak dari depan (30 Oktober 2019, Pukul 16:18)

Keberadaan rumah Belanda yang ada sekitar tahun 1760 sampai 1813, tidak dapat terlepas dari adanya kebijakan kolonial Belanda. Salah satunya adanya keterkaitan dengan kegiatan-kegiatan perekonomian yang ada di wilayah super distrik Ulujami dan sekitarnya. Sebagai sebuah wilayah super distrik tentunya roda perekonomian dan pemerintahan harus dikelola dengan baik, sehingga pegawai-pegawai Belanda yang ikut terlibat membutuhkan tempat tinggal. Dengan alasan tersebut maka di wilayah super distrik dibangun rumah-rumah tempat tinggal pegawai dan pejabat Belanda.



Gambar 6, 7, 8, 9, & 10 Interior Rumah Belanda (Indisch) perpaduan antara Bangunan Belanda dan Ornamen China (30 Oktober 2019, Pukul 16:30)

Setelah tanam paksa diberlakukan di Jawa, Ulujami sebagai super distrik turut memberlakukan sistem sewa tanah yang kebanyakan penyewa dari wilayah kekuasaan

Belanda adalah orang-orang China yang datang dari Semarang. Kondisi demikian sesuai dengan realita bangunan-bangunan rumah Belanda yang ada di sekitar Desa Rowosari, Kecamatan Ulujami, dimana ornamen-ornamen China turut menghiasi pada setiap bangunan yang ada. Ornamen-ornamen China yang dapat kita amati terdapat pada bagian atas pintu, dinding luar rumah, dan bagian lainnya.

### 3. Pabrik Gula Comal Baru



Gambar 11, 12, 13, 14, dan 15 Parik Gula Comal Baru (6 November 2019, Pukul 15:45)

Pabrik Gula Comal Baru merupakan pabrik milik orang Belanda bernama R. Addison, yang berdiri sejak tahun 1833. Pabrik ini didukung dengan adanya lahan tebu seluas 600 *bau* (428,6 hektar), serta terdapat 1800 keluarga yang menjadi pekerja di pabrik tersebut. Mayoritas pekerja pabrik bertempat tinggal di daerah Comal Kidul, Kabupaten Pemalang, Keresiden Tegal. Comal adalah pabrik gula di keresidenan tersebut setelah Pangka di Kabupaten Tegal, yang didirikan pada 1831.

#### 4. Stasiun Kereta Api Comal



Gambar 16. *Stasiun Kereta Api Comal (Dokumentasi Wikipedia)*

Keberadaan stasiun kereta api Comal tidak lepas dari kebijakan tanam paksa yang diberlakukan oleh Van den Bosch pada tahun 1825 sampai 1830. Ide tentang perkeretaapian, khususnya di Jawa, diajukan dengan tujuan untuk mengangkut hasil bumi dari sistem tanam paksa tersebut. Salah satu alasan pembangunan stasiun kereta api karena penggunaan jalan raya utama tidak optimal lagi, sehingga pada tahun 1840, Kolonel J. H. R. Carel van der Wijk, mengajukan proposal pembangunan jalur kereta api di Hindia Belanda.

Wilayah Comal merupakan wilayah sektor pertanian dan perkebunan yang cukup besar. Pada tahun 1862, produksi gabah di kawasan Comal menjadi komoditas terbesar nomor dua di Jawa bagian utara setelah Tegal, dengan total produksi sebanyak 1610 kilogram per hektar (Kano, Husken & Surjo, 1996 : 29). Dengan kondisi pertanian yang cukup baik di wilayah Comal, maka diperlukan akses transportasi yang lebih untuk menjaga kualitas hasil panen. Dengan demikian, keberadaan stasiun Comal sangat menguntungkan bagi orang-orang Belanda selaku pemegang kekuasaan di Hindia Belanda.

### **Daftar Pustaka**

- Hiroyosi Kanto, Frans Husken dan Djoko Surjo. (1996). *Dibawah Asap Pabrik Gula: Masyarakat Desa di Pesisir Jawa Sepanjang Abad Ke- 20*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press
- J. S. Furnifall. (2009). *Hindia Belanda: Studi tentang Ekonomi Majemuk*. Jakarta, Freedom Institute
- J. Thomas Lindbblad. (2000). *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia: Berbagai Tantangan Baru*. Cetakan Pertama. Jakarta, Pustaka LP3ES
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto (ed.). (2010). *Buku Sejarah Nasional Indonesia (Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda) Jilid V*. Cetakan Keempat. Jakarta, Balai Pustaka